BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MAJLIS TA'LIM MIFTAHUL JANNAH

A. Kegiatan pengajian di Majlis Ta'lim Miftahul Jannah

Kampung Jagarayu Pabuaran adalah salah satu kampung yang ada di kelurahan Gelam yang letaknya merupakan paling dekat dengan akses kota atau jalan raya ini memang belum terlalu banyak penduduknya, hanya terdiri sekitar 45 rumah, kampung Jagarayu Pabuaran belum memiliki masjid yang ada hanya Musholla yang diberi nama Miftahul Jannah. Semua kegiatan dakwah atau keagamaan dilakukan di musholla tersebut termasuk shalat berjama'ah, pengajian, atau acara-acara keagamaan lainnya. Masyarakat Jagarayu Pabuaran adalah masyarakat yang kompak dan masih sering mengadakan gotong royong.

Pengajian di kampung ini dipimpin oleh ustad Waseh. Beliau bukanlah warga kampung Jagarayu, karena keterbatasan kemampuan masyarakat dalam hal berdakwah akhirnya masyarakat memanggil pendakwah dari luar. Masyarakat memilih beliau karena beliau sudah mempunyai jam terbang yang cukup tinggi serta merupakan sosok yang sangat bijak dan dipercaya oleh masyarakat selain mengisi pengajian di kampung Jagarayu Pabuaran, beliau juga mengisi pengajian di kampung lain yang masih berada dalam kelurahan Gelam. Waktu pengajiannya yaitu satu bulan sekali dan dilakukan pada malam hari. Karena penulis melakukan penelitian hanya mengambil empat kali pertemuan pengajian maka penulis melakukan penelitian dari bulan Februari-Mei 2016.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis selama 4 kali pertemuan pengajian di kampung Jagarayu Pabuaran, penulis telah melakukan wawancara kepada bapak ustadz Waseh selaku da'i yang berdakwah di kampung Jagarayu Pabuaran (Majlis Ta'lim Miftahul Jannah),

beliau mengungkapkan bahwa tujuan beliau berdakwah di kampung Jagarayu adalah untuk mensejahterakan umat atau masyarakat Jagarayu dalam aspek ibadah agar mencapai kekhusyuan, metode yang beliau gunakan dalam berdakwah di kampung Jagarayu adalah metode ceramah atau dengan menjelaskan terlebih dahulu semua materi pengajian dengan sangat gamblang dan sejelas-jelasnya kemudian diberikan kesempatan untuk masyarakat bertanya jika ada yang masih belum jelas atau tidak dipahami. Adapun materi yang beliau gunakan yaitu meliputi: masalah aqidah, fiqh, akhlak dan sejarah Islam.[1]

Pidato atau ceramah adalah keterampilan menyampaikan pesan di depan khalayak secara verbal dengan tujuan tertentu. Jumlah pendengar tidak dibatasi, bisa sedikit, bisa banyak. Pidato ada bermacam-macam jenisnya tergantung sudut pandang pembagian jenis pidato. Ada pidato yang dibagi berdasarkan formal tidaknya, tujuan, atau metodenya. Berdasarkan tujuan pidato, dikenal beberapa macam pidato, antara lain: *khotbah*, kampanye, kata sambutan, dan sebagainya. Tablig akbar juga termasuk salah satu kegiatan pidato.[2]

Pidato dapat dibagi menjadi empat jenis pidato berdasarkan sifatnya.

1. Pidato informatif

   Pidato informatif adalah pidato yang melibatkan informasi penting atau seperangkat pengetahuan (baru) yang akan diberikan kepada penyimak. Informasi yang kadaluwarsa atau yang sudah diketahui dengan baik oleh penyimak akan mengurangi minat dan prhatian penyimak.

---

[1] Wawancara dengan bapak Ustadz Waseh pada tanggal 06 Maret 2016 pukul 22.10 di Mushalla Jagarayu Pabuaran

[2] Amirudin Rahim, *Retorika Haraki "Seni Berbicara Aktivis Dakwah",* (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2010), cet.1, p.115

2. Pidato argumentatif

   Pidato argumentatif adalah pidato dengan mengemukakan argumentasi, dalil, alasan, atau data untuk mendukung atau menolak satu pernyataan opini, pendapat, atau keyakinan tertentu.

3. Pidato persuasif

   Pidato persuasif adalah pidato yang menghendaki reaksi penyimak *(audiensi)* untuk melakukan atau meninggalkan tindakan, aksi, tingkah laku, atau sikap tertentu sesuai dengan harapan pembicara.

4. Pidato reaktif

   Pidato reaktif disebut juga pidato kekeluargaan. Pidato jenis ini pada umumnya menyuguhkan suatu kegembiraan yang dapat dinikmati bersama dengan penuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Dengan pidato reaktif, suasana murung dapat berganti suasana terbuka-melegakan, jiwa yang goncang dapat berubah menjadi tenang. Oleh karena itu, pembicara hendaknya memiliki kemampuan menampilkan hal-hal yang dapat menciptakan suasana keramahtamahan. Lelucon dan humor dapat digunakan untuk menghangatkan suasana.[3]

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pidato, yaitu:

1. Faktor bahasa

   Bahasa merupakan faktor yang sangat kuat pengaruhnya terhadap keberhasilan pidato. Hal ini dapat kita pahami dengan melihat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi atau alat pengungkap gagasan manusia. Kalau maksud atau tujuan berpidato adalah untuk menyampaikan gagasan kepada penyimak, maka bahasa merupakan alat yang dapat

[3]Amirudin Rahim, *Retorika Haraki*…, p.116-120

menyampaikan gagasan tersebut. Kegagalan pembicara dalam mempergunakan bahasa sebagai alat untuk mengomunikasikan gagasannya berarti ketidakberhasilan berpidato itu sendiri dalam mencapai tujuannya.

2. Faktor pembicara

Pembicara adalah produsen gagasan sekaligus bahasa dalam suatu pidato, konsumennya adalah penyimak. Itulah sebabnya pembicara harus kaya akan gagasan dan terampil menyampaikan gagasan tersebut melalui bahasa lisan agar diterima oleh penyimak secara tepat. Dalam situasi demikian, hubungan pembicara dan penyimak laksana penjual dan pembeli.

3. Faktor audiensi (penyimak/pendengar)

Kebutuhan penyimak (audiensi) dalam pidato sangat menentukan. Jangan memberi makan kepada seseorang yang kenyang. Jangan memberi obat kepada orang yang sehat. Dengan demikian, berikanlah seseorang sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya.

4. Faktor lingkungan

Sebelum berpidato pembicara perlu mengetahui situasi dan kondisi lingkungan penyimak. Tujuannya agar isi dan cara-cara membawakan pidatonya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi (sikon) lingkungan yang sedang ia hadapi. Sikon lingkungan itu dapat menyangkut: waktu, tempat, orang, sosial, politik, ekonomi, agama, adat istiadat, dan lain-lain. Pidato yang dilaksanakan pada waktu malam hari akan berbeda kesannya dengan pidato pada waktu siang. Pidato yang dibawakan di ruang luas dan bersih akan memberikan kesan yang lebih baik dari pada pidato yang dibawakan di ruang sempit, pengap, dan lembab. Demikian pula perbedaan latar belakang sosial politik,

ekonomi, agama dan adat-istiadat akan menimbulkan pula perbedaan-perbedaan kesan terhadap suatu pidato.

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh pembicara untuk dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan penyimak adalah mengadakan hubungan dengan panitia acara atau dengan orang-orang yang dianggap banyak mengetahui tentang situasi dan kondisi lingkungan penyimak.

5. Faktor seni berkomunikasi

Seni berkomunikasi merupakan hasil tenaga, kehendak pikiran, dan perasaan manusia dalam bentuk tutur kata guna membuat penyimak tertarik terhadap tuturan atau pembicaraannya, sehingga tanpa disadari gagasan-gagasannya mudah merasuk ke dalam jiwa penyimak.[4]

Di bawah ini penulis akan memaparkan materi yang telah disampaikan oleh ustad Waseh:

1. Pengajian pada hari Minggu 07 Februari 2016 oleh ustadz Waseh (menjelaskan tentang Sejarah Islam yaitu cerita dan riwayat nabi Muhammad saw)

Pada hari pertama penulis melakukan penelitian, penulis mengikuti pengajian bulanan pada hari minggu tanggal 07 Februari 2016 ba'da isya atau pukul 20.00-22.00 WIB. Pengajian dimulai dengan membaca do'a yang dipimipin oleh pak ustad, kemudian langsung menerangkan materi pengajian. Jumlah mad'u yang hadir pada waktu itu adalah 25 orang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja.

Metode yang digunakan da'i dalam pengajian ini adalah dengan metode ceramah yaitu menerangkan materi secara gamblang dan sejelas-jelasnya agar mad'u dapat memahaminya. Pada pertengahan pengajian da'i menawarkan kepada mad'u untuk

[4] Amirudin Rahim, *Retorika Haraki*…, p. 124-128

menanyakan jika ada yang kurang dimengerti. Da'i menerangkan materinya pun dengan menggunakan bahasa Jawa Serang. Jadi mad'u merasa nyaman dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan pada kesempatan ini adalah membahas tentang silsilah atau riwayat nabi Muhammad saw:

Nabi Muhammad saw adalah anak Abdullah bin Abdul Muttalib. Ibunya bernama Aminah binti Wahab. Kedua orang tuanya itu berasal dari suku Quraisy yang terpandang dan mulia. Nabi Muhammad saw lahir pada hari Senin, 12 Rabi'ul Awwal tahun Gajah (20 April 571 Masehi). Dinamakan tahun Gajah, karena ketika beliau lahir, kota Makkah diserbu oleh raja Brahah dan tentaranya dari negeri Habasyah dengan menunggang gajah mereka hendak menghancurkan Ka'bah karena iri hati terhadapnya. Tetapi Allah melindungi bangunan suci itu dan seluruh penduduk Makkah, dengan menjatuhkan batu-batu *Sijjil* (dari neraka) yang amat panas kepada tentara itu maka binasalah mereka semuanya.

Setelah Nabi Muhammad saw berusia hampir 25 tahun, Abu Thalib merasa bahwa kemekanannya itu telah cukup dewasa. Maka dipanggilnya Nabi Muhammad, lalu ditawarkanlah kepadanya suatu pekerjaan yang menguntungkan, seraya berkata: "Wahai anakku, sesungguhnya kita bukanlah keluarga yang berkecukupan. Bahkan, kurasakan akhir-akhir ini kebutuhan kita semakin sulit didapat. Alangkah baiknya jika engkau pergi kepada Khadijah untuk meminta izinnya membawa barang-barang dagangannya ke negeri Syam. Mudah-mudahan dari usaha itu engkau akan beroleh keuntungan yang besar." Setelah itu Nabi Muhammad menikah dengan Khadijah. Nabi Muhammad saw menikah pada umur 25 tahun sedangkan Khadijah berumur 40 tahun. Pada umur 40 tahun Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul, dan beliau wafat pada umur 64 tahun.[5]

[5] Hasil pengajian di Majlis Ta'lim Miftahul Jannah pada tanggal 07 Februari 2016 pukul 20.00-22.00 WIB.

2. **Pengajian pada hari Minggu 06 Maret 2016 oleh ustadz Waseh (menjelaskan tentang fiqih yaitu zakat fitrah)**

Pada pengajian kali ini seperti biasa dimulai pada pukul 20.00-22.00 WIB. Jumlah mad'u yang datang mencapai 28 orang. Kali ini pembahasan tentang syukur pertama-tama tentunya kita harus mensyukuri nikmat yang telah Allah swt berikan yaitu nikmat iman dan Islam serta nikmat sehat walafiat sehingga masih diberikan kesempatan untuk menghadiri pengajian ini. Pada pengajian kali ini juga da'i menerangkan dengan jelas, dan mempersilahkan untuk mad'u yang ingin bertanya. Beliau menjelaskan tentang zakat fitrah. Waktu yang tepat untuk membayar zakat fitrah yaitu pada waktu bulan Ramadhan dan lebih tepat lagi ketika sebelum shalat Idul Fitri. Karena jika zakat fitrah diserahkan setelah selesai shalat Idul Fitri maka itu tidak bisa disebut zakat fitrah akan tetapi masuk ke dalam kategori sedekah.

Dan sedekah juga adalah amalan yang baik bagi umat Islam karena sebagaimana Rasul telah mengajarkan kita sedekah, sedekah itu banyak macamnya tidak hanya dengan harta sedekah bisa juga dengan ilmu yaitu dengan memberitahu seseorang tentang kebaikan itu termasuk sedekah maka dari itu umat Islam di wajibkan untuk menuntut ilmu sebagaimana hadist Rasulullah saw, tuntutlah ilmu dari lahir hingga ke liang lahat "*tholabul 'ilmu minal Mahdi illal lahdi"* dan apabila tidak dengan ilmu maka dengan mengumandangkan adzan di masjid atau musholla pun termasuk sedekah dan mendapat pahala.

Maka perbanyaklah amal ibadah di dunia yaitu untuk bekal kita di akhirat nanti, banyak sekali amalan amalan ibadah di dunia ini yang bias kita lakukan seperti shalat wajib 5 waktu jangan sampai tertinggal, shalat-shalat sunnah seperti tahajud, shalat taubat, hajat,

witir, puasa wajib dan sunnah, sedekah, membaca Al-Qur'an , dan lain-lain. Karena di dunia adalah tempat untuk beramal sedangkan di akhirat nanti kita tidak bisa beramal lagi karena di akhirat tempat perhitungan amal ibadah kita selama di dunia dan tempat pembalasan dari segala amal perbuatan kita.

Shalat adalah ibadah yang paling pertama yang akan di tanyakan di akhirat nanti karena ibadah shalat itu adalah ibadah yang paling penting namun paling susah juga dilakukan apabila kita tidak mempunyai niat untuk melalukannya. Ibadah shalat adalah wajib bagi semua umat Islam yang sudah baligh tidak ada alasan bagi orang Islam untuk meninggalkan shalat bahkan orang yang sedang sakit atau sedang di dalam perjalanan pun bisa melakukannya. Dan Allah swt pun memberikan banyak kemudahan untuk kita dalam melakukan ibadah yang satu ini. Ketika kita tidak bisa melaksanakan shalat sesuai dengan ketentuan yang sudah ada atau ketika kita tidak mampu shalat dengan berdiri karena sakit dan sebagainya maka shalat bisa kita lakukan dengan duduk, apabila tidak mampu maka berbaringlah, apabila tidak mampu maka dengan menggunakan isyarat kedipan mata, dan apabila masih tidak mapu maka solatlah dengan hati. Subhanallah begitu Allah swt sangatlah memberikan kita kemudahan dalam suatu ibadah dan tidak menyusahkan kita dengan kondisi yang sedang di alami.[6]

3. Pengajian pada hari Minggu tanggal 10 April 2016 oleh ustadz Waseh (menjelaskan tentang Akhlak yaitu berbakti kepada orang tua)

Pada malam ini pak ustad waseh menjelaskan tentang pentingnya kita berbakti terhadap kedua orang tua kita. Yakni orang tua yang telah melahirkan, merawat, dan membesarkan kita semua tanpa lelah tanpa pamrih karena orang tua kita membesarkan kita

[6] Hasil pengajian di Majlis Ta'lim Miftahul Jannah pada tanggal 06 Maret 2016 pukul 20.00-22.00 WIB.

dengan tulus dan penuh kasih sayang yang luar biasa. Maka dari itu di dalam ajaran agama Islam manusia atau seorang anak hendaklah patuh dan menghormati orang tua. Istilah *"Birrul walidaini"* yaitu ihsan atau berbuat baik dan bakti kepada orang tua dengan memenuhi hak-hak kedua orang tua serta menaati perintah keduanya selama tidak melanggar syariat. Pada pengajian kali ini masyarakat yang hadir yaitu 31 orang. Metode yang digunakan masih sama yaitu dengan metode ceramah atau menerangkan dulu semua materi dengan sejelas-jelasnya.

Lawan katanya yaitu "*Aqqul walidaini*", yaitu durhaka kepada orang tua dengan melakukan apa yang menyakiti keduanya dengan berbuat jahat baik melalui perkataan ataupun perbuatan serta meninggalkan kebaikan kepada keduanya. Hukum bakti kepada orang tua wajib 'ainiy (mutlak) sedangkan durhaka kepada keduanya haram. Jadi senantiasa kita harus menjaga sikap dan perkataan kita terhadap kedua orang tua kita, karena do'a atau ridha orang tua adalah ridhanya Allah sedangkan murkanya orang tua juga adalah murkanya Allah.

Perkataan "Ah" saja termasuk suatu dosa kepada orang tua apalagi, membentak, memukul, atau hal lainnya yang lebih kejam. Selain itu juga perlu berlemah lembut kepada orang tua selalu mendoakan keduanya agar dikasihi oleh Allah SWT. Seperti yang telah di jelaskan dalam al-Qur'an yang artinya:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan

janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (Al Isra (17):23)

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (Al Isra (17):24)[7]

4. Pengajian pada hari Minggu tanggal 08 Mei 2016 oleh ustadz Waseh (menjelaskan tentang Isra Mi'raj)

Pada kesempatan pengajian malam ini bertepatan dengan acara Isra Mi'raj di Kp. Jagarayu Pabuaran, meski tidak diadakan seperti tahun-tahun sebelumnya biasanya ketika acara Isra Mi'raj di kampung ini mengadakan peringatan Isra Mi'raj dengan sangat meriah dan semua masyarakat merasa antusias serta semangat untuk memasak di setiap rumah kemudian berdo'a bersama di musholla dan setelah itu akan ada ceramah agama dengan menggunakan panggung. Namun untuk tahun ini peringatan Isra Mi'raj tidak semeriah biasanya dikarenakan sedang ada pembangunan atau renovasi musholla, jadi dana masyarakat sedang fokus untuk renovasi. Walaupun demikian tidak mengurangi semangat memperingati Isra Mi'raj masyarakat tetap melaksanakan pengajian dengan materi "Isra Mi'raj". Pada kesempatan ini masyarakat sangat antusias bahkan jumlah masyarakat yang hadirpun sangat banyak yaitu hampir 50 orang.

Isra Mi'raj adalah dua bagian dari perjalanan yang dilakukan oleh Muhammad dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa ini Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam. Isra Mi'raj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah sebelum Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hijrah ke Madinah.

[7] Hasil pengajian di Majlis Ta'lim Miftahul Jannah pada tanggal 10 April 2016 pukul 20.00-22.00 WIB.

Menurut al-Maududi dan mayoritas ulama, Isra Mi'raj terjadi pada tahun pertama sebelum hijrah, yaitu antara tahun 620-621 M. Isra Mi'raj terjadi pada malam 27 Rajab tahun ke-10 kenabian. Peristiwa Isra Mi'raj terbagi dalam 2 peristiwa yang berbeda. Dalam Isra, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam "diberangkatkan" oleh Allah SWT dari Masjidil Haram hingga Masjidil Aqsa. Lalu dalam Mi'raj Nabi Muhammad SAW dinaikkan ke langit sampai ke Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi. Di sini beliau mendapat perintah langsung dari Allah SWT untuk menunaikan shalat lima waktu.

Bagi umat Islam, peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang berharga, karena ketika inilah shalat lima waktu diwajibkan, dan tidak ada Nabi lain yang mendapat perjalanan sampai ke Sidratul Muntaha seperti ini.[8]

Jadwal kegiatan & materi pengajian di kampung jagarayu Pabuaran selama 4 kali pertemuan (Februari-Mei 2016)

No	Hari & Tanggal	Da'i	Tempat	Materi Pengajian
1	Minggu, 07 Februari 2016	Ust. Waseh	Kp.Jagarayu Pabuaran	A. Riwayat Nabi Muhammad
2	Minggu, 06 Maret 2016	Ust. Waseh	Kp.Jagarayu Pabuaran	B. Zakat fitrah
3	Minggu, 10 April 2016	Ust. Waseh	Kp.Jagarayu Pabuaran	C. Berbakti kepada orang tua
4	Minggu, 08 Mei 2016	Ust. Waseh	Kp.Jagarayu Pabuaran	D. Isra Mi'raj

[8] Hasil pengajian di Majlis Ta'lim Miftahul Jannah pada tanggal 08 Mei 2016 pukul 20.00-22.00 WIB.